

**VISUALISASI MONUMEN KAPAL MOTOR SINAR BANGUN DALAM
BUSANA KASUAL BATIK**



Oleh :

Yosevine Herawati Siringoringo

NIM.1900172025

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

**VISUALISASI MONUMEN KAPAL MOTOR SINAR BANGUN DALAM
BUSANA KASUAL BATIK**



Oleh :

Yosevine Herawati Siringoringo

NIM.1900172025

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya Dalam Bidang
Kriya
2022

Tugas Akhir Batik dan Fashion berjudul :

Visualisasi Kapal Motor Sinar Bangun dalam Busana Kasual Batik diajukan oleh Yosevine Herawati Siringoringo, NIM 1900172025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN.0019107504

Pembimbing II/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN.0024086108

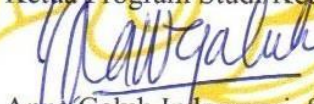
Cognate/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN.0020097206

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN.0018047703

Ketua Jurusan/Ketua



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN.0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

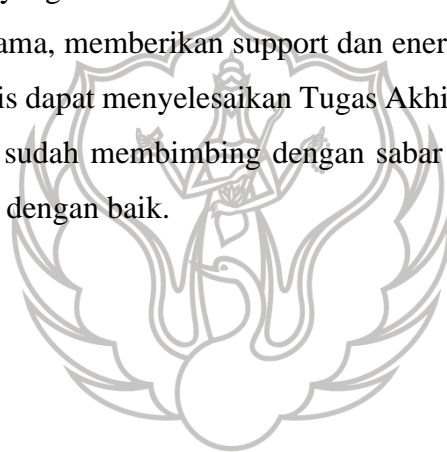
NIP. 19691108 199303 1/NIDN.0008116906

MOTTO

“ Hadapi Setiap Keadaan Karena Hidup Terus Berjalan”

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja tidaklah cukup untuk membalas segala sesuatu yang telah diberikan. Namun setidaknya dengan karya inilah salah satu pembuktian penulis bahwa kasih sayang, bimbingan serta doa yang selama ini diberikan tidak sia-sia. Serta semua rekan yang telah berproses bersama, memberikan support dan energi positif selama ini hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosevine Herawati Siringoringo

NIM 1900172025

Jurusan : Kriya -D3 Batik dan Fashiom

Fakultas : Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 3 Januari 2023

Yosevine Herawati Siringoringo

NIM. 1900172025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas penyertaan Tuhan Yang Maha Esa dengan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ Visualisasi Kapal Motor Sinar Bangun Dalam Busana Kasual”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di Program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Alvi Lufiani S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku cognate Ujian Tugas Akhir.
8. Seluruh Dosen, Staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Januari 2023

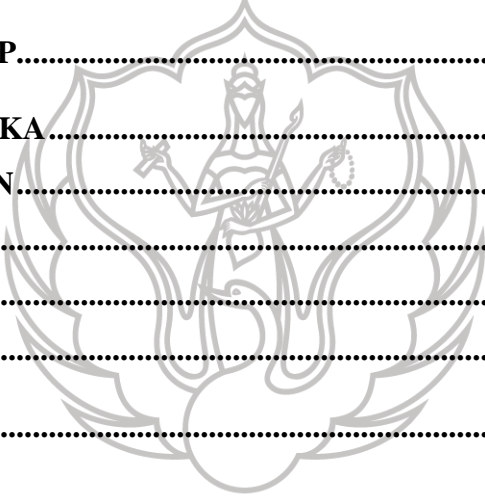
Yosevine Herawati Siringoringo

NIM. 1900172025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan.....	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN.....	5
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	12
A. Data Acuan.....	12
B. Tinjauan Data.....	16
C. Rancangan Karya	16
1. Sketsa Alternatif.....	17
2. Sketsa Terpilih	18
3. Desain Karya.....	20
D. Proses Perwujudan	44
1. Pemilihan Bahan dan Alat	44
2. Teknik Pengerjaan	49

3. Tahap Pengerjaan.....	50
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan.....	57
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	61
A. Tinjauan Umum	62
B. Tinjauan Khusus	63
BAB V. PENUTUP.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR LAMAN.....	74
LAMPIRAN.....	75
FOTO KARYA.....	76
POSTER.....	80
KATALOG	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar (M) Wanita	19
Tabel 2. Bahan.....	44
Tabel 3. Alat	46
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	57
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	58
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	59
Tabel 7. Kalkulasi Biaya karya 4.....	60
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Total.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Monumen Kapal Motor Sinar Bangun.....	6
Gambar 2. Daftar Nama Para Korban.....	6
Gambar 3. Gorga Simeol-meol	7
Gambar 4. Inspirasi Busana Kasual 1	8
Gambar 5. Inspirasi Busana Kasual 2	8
Gambar 6. Inspirasi Busana Kasual 3	9
Gambar 7. Kerajinan Khas Sumatera Utara.....	11
Gambar 8. Contoh Batik Sumatera Utara	11
Gambar 9. Monumen Kapal Motor Sinar Bangun.....	12
Gambar 10. Bagian Tugu Monumen	12
Gambar 11. Replika Atas Kapal	13
Gambar 12. Inspirasi Busana Kasual 1.....	14
Gambar 13. Inspirasi Busana Kasual 2.....	14
Gambar 14. Inspirasi Busana Kasual 3	14
Gambar 15. Gorga Simeol-meol.....	15
Gambar 16. Inspirasi Peletakan Motif	15
Gambar 17. Sketsa Alternatif.....	17
Gambar 18. Sketsa Terpilih	18
Gambar 19. Desain Busana 1	20
Gambar 20. Pecah Pola Busana 1	21
Gambar 21,22,23. Motif Yang Diterapkan Pada Busana 1.....	22
Gambar 24. Desain Busana 2	23
Gambar 25. Pecah Pola Busana 2	24
Gambar 26,27,28,29. Motif Batik Yang Diterapkan Pada Busana 2.....	25
Gambar 30. Desain Busana 3.....	26
Gambar 31. Pecah Pola Busana 3	27
Gambar 32,33,34,35. Motif Batik Yang Diterapkan Pada Busana 3.....	28
Gambar 36. Desain Busana 4.....	29
Gambar 37. Pecah Pola Busana 4	30
Gambar 38,39,40,41. Motif Batik Yang Diterapkan Pada Busana 4.....	31

Gambar 42. Desain Busana 5	32
Gambar 43. Pecah Pola Busana 5	33
Gambar 44,45,46,47. Motif Batik Yang Diterapkan Pada Busana 5	34
Gambar 48. Desain Busana 6	35
Gambar 49. Pecah Pola Busana 6	36
Gambar 50,51,52. Motif Batik Yang Diterapkan Pada Busana 6	37
Gambar 53. Desain Busana 7	38
Gambar 54. Pecah Pola Busana 7	39
Gambar 55,56,57,58. Motif Batik Yang Diterapkan Pada Busana 7	40
Gambar 59. Desain Busana 8	41
Gambar 60. Pecah Pola Busana 8	42
Gambar 61,62,63. Motif Batik Yang Diterapkan Pada Busana 8	43
Gambar 64. Proses Pembuatan Pola Pada Kertas	51
Gambar 65. Proses Mordanting	52
Gambar 66. Proses Sketsa Motif Batik	53
Gambar 67. Proses <i>Ngelowongi</i>	53
Gambar 68. Proses Warna (Colet)	54
Gambar 69. Proses <i>Ngelorod</i>	54
Gambar 70. Proses Pemotongan Pada Kain	55
Gambar 71. Proses Menjahit	55
Gambar 72. Proses Finishing	56
Gambar 73. Hasil Karya 1	63
Gambar 74. Hasil Karya 2	65
Gambar 75. Hasil Karya 3	67
Gambar 76. Hasil Karya 4	69

DAFTAR LAMPIRAN

CV

FOTO KARYA

POSTER

KATALOG

CD



INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Visualisasi Kapal Motor Sinar Bangun Dalam Busana Kasual Batik” adalah sebuah perwujudan ekspresi ide dengan imajinasi pribadi untuk mencapai kepuasan batin diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Monumen Kapal Motor Sinar Bangun adalah salah satu bangunan yang berdiri atas dasar sebuah tragedi, terjadi pada 12 Juni 2018 dan dibangun pada Pelabuhan Tigras Kabupaten Simalungun. Monumen Kapal Motor Sinar Bangun yang sebagai motif utama dan Gorga Simeol-meol sebagai motif pendukungnya, diwujudkan dalam busana casual batik. Ketertarikan mengangkat topik ini karena bentuk yang unik serta filosofinya yang menarik. Melalui karya ini pula, ingin menarik perhatian masyarakat untuk senantiasa menjaga keindahan bangunan yang ada di Indonesia.

Metode penciptaan yang digunakan yaitu metode penciptaan S.P Gustami, yakni eksplorasi, perancangan karya, dan perwujudan karya. Pada tahap eksplorasi diawali dengan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dan studi pustaka.

Pada tahap perancangan dibuat 12 sketsa alternatif lalu menjadi 8 sketsa terpilih. Kemudian rancangan tersebut dikerjakan melalui proses perwujudan. Pada tahapan perwujudan keseluruhan karya ini menggunakan teknik batik tulis hingga jahit mesin. Untuk pewarnaan, keseluruhan karya ini menggunakan remasol dengan teknik colet. Karya yang diwujudkan berjumlah empat dari sketsa terpilih.

Kata Kunci: Batik, Monumen, Busana Kasual

ABSTRACT

The creation of the Final Project “Visualization of Sinar Bangun Motorboat in Batik Casual Clothing” is an embodiment of the expression of individual ideas with personal imagination to achieve inner satisfaction processed in such a way according to the abilities that the author has. The Sinar Bangun Motorboat Monument is one of the buildings that stands on the basis of a tragedy that occurred on June 12, 2018 and was built at the Tigarasa Port in Simalungun Regency. The Sinar Bangun Motorboat Monument as the main motif and Gorga Simeol-meol as the supporting motif, are embodied in batik batik casual clothing. The interest in this topic is due to its unique shape and interesting philosophy. Through this work, the author also wants to draw people’s attention to always maintain the beauty of buildings in Indonesia.

The creation method used is S.P Gustami’s creation method, namely exploration, design of works, and embodiment of works. The exploration stage begins with data collection. The data collection used is analysis and literature study. At the design stage, 12 alternative sketches were made and then only 8 sketches were selected to be embodied. The design is done through the embodiment process.

At the stage of embodiment of the entire work using written batik techniques to machine sewing. For coloring, the entire work uses remasol using the dab technique. The work that was finally embodied was four of the entire selected sketches.

Keywords: Batik, Monument, casual clothing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sumatera Utara secara administratif memiliki luas wilayah 70.787 km²

Yang telah berkembang menjadi 8 kota dan 18 kabupaten. Salah satu dari 18 kabupaten tersebut ialah kabupaten Simalungun (*Mengenal 33 Provinsi Indonesia Sumatera Utara* Farukhi dan Vida Frida, 2008:1-12). Kabupaten Simalungun terdapat bangunan yang menjulang tinggi ke atas yaitu Monumen Kapal Motor Sinar Bangun, yang tenggelam pada waktu silam.

Monumen ini menjadi kenang-kenangan yang sangat berharga bagi seluruh keluarga korban, sekaligus sebagai pengingat agar peristiwa tersebut tak terulang. Peletakan batu pertama pada 3 juli 2018 lalu, menandai dimulainya pembangunan Monumen Kapal Motor Sinar Bangun. Proses ini dihadiri oleh keluarga korban dan ribuan orang lainnya yang mengikuti upacara adat dan doa bersama. Monumen ini dirancang oleh arsitek bernama Yori Antar, memiliki julukan pendekar arsitektur nusantara karena fokusnya dalam melestarikan warisan arsitektur lokal, lahir pada 14 Mei 1962. Yori Antar juga adalah lulusan arsitektur Universitas Indonesia pada tahun 1989 dan Beliau membentuk kelompok Arsitek Muda Indonesia (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/06/18/mengenal-pendekar-arsitektur-nusantara-yori-antar>). Bangunan ini tak hanya sekedar berdiri kokoh, namun memiliki filosofi yang mendalam bahwa monumen ini sebagai tempat ziarah bagi keluarga korban maupun masyarakat umum. Selain itu, monumen ini ditujukan sebagai peringatan bahwa pernah terjadi peristiwa tragis yang menyedihkan di Danau Toba sekaligus sebagai simbol ikonik dari pelabuhan setempat (<https://www.merdeka.com/sumut/menengok-monumen-km-sinar-bangun-kenang-peristiwa-tragis-di-danau-toba.html>).

Bangunan Monumen Kapal Motor Sinar Bangun menjadi sumber ide penciptaan motif batik. Batik adalah kain bermotif yang cara pengerjaannya dilakukan dengan teknik merintang lilin panas dengan canting dan cara pengolahannya memiliki kekhasan tersendiri. Batik kini tak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Karya batik ini diterapkan ke dalam busana kasual, busana kasual disesuaikan tempat dimana kita melakukan kegiatan. Busana kasual lebih menekankan kenyamanan dan ekspresi pribadi atas presentasi dan keseragaman berpakaian seseorang. Busana kasual yang akan dibuat dalam karya ini nantinya akan menggunakan bahan utama batik. Sumber ide atau inspirasi tidak akan pernah habis untuk dijadikan sebuah unsur penciptaan suatu karya seni. Sumber ide bisa datang dengan melihat objek tumbuhan, hewan maupun budaya lingkungan sekitar.

Motif batik yang digunakan dalam karya ini adalah visualisasi dari Monumen Kapal Motor Sinar Bangun sebagai motif utama dan dilengkapi dengan berbagai *isen-isen* di dalamnya. Selain nyaman untuk dipakai sehari-hari, busana ini juga sangat cocok digunakan oleh semua kalangan.

Hal tersebut menjadi inspirasi penulis untuk mengangkat Monumen Kapal Motor Sinar Bangun yang akan memberi makna mendalam bahwa tidak akan ada lagi peristiwa yang serupa, mengenang moment lewat perwujudan cipta karya, mengembangkan budaya batik Sumatera Utara yang akan meluas sampai setiap sudut dunia, memberi pandangan baru kepada masyarakat bahwa batik hanya untuk kalangan orang tua dan acara formal saja. Dan dengan karya ini penulis ingin memberitahu bahwa batik tidak hanya untuk fashion saja tapi juga bisa sebagai sarana edukasi dan berekspresi, serta keberhasilan fashion untuk memenuhi kebutuhan tentu perlu dukungan dari berbagai tiap individu.

Visualisasi Kapal Motor Sinar Bangun yang menjadi sumber ide motif batik, bagian yang diambil dalam penciptaan motif batik antara lain, monumen kapal, motif ukir gorga simeol-meol serta dilengkapi dengan isen-isen ilustrasi para korban yang terdapat pada tiang dinding Monumen Kapal Motor Sinar Bangun yang divisualisasikan menjadi motif lalu dituangkan dalam busana kasual batik, menggunakan pewarna sintetis yaitu remasol (teknik colet).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan penciptaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses menciptakan motif batik dengan memvisualisasikan Monumen Kapal Motor Sinar Bangun yang diterapkan pada busana kasual?
- b. Bagaimana proses menciptakan busana kasual dengan sumber ide visualisasi Monumen Kapal Motor Sinar Bangun?
- c. Bagaimana hasil penciptaan tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Memaparkan proses visualisasi bentuk bangunan Monumen Kapal Motor Sinar Bangun ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual.

B. Manfaat

1. Sebagai sarana edukasi serta menambah wawasan masyarakat tentang busana kasual dan Monumen Kapal Motor Sinar Bangun melalui batik.
2. Mengembangkan budaya batik tulis dengan motif baru.
3. Meningkatkan apresiasi terhadap busana kasual menggunakan motif batik.

1. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam Penciptaan Tugas Akhir ini yaitu mengacu pada teori penciptaan karya seni menurut teori Sp.Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah penciptaan karya” (Gustami , 2004:29-32). Tahap utama yang dilakukan yaitu proses pengumpulan data, perancangan, dan perwujudan.

Dalam metode pengumpulan data penulis hanya melakukan studi pustaka.

a. Studi Pustaka

Tahap ini penulis melakukan kajian literatur dari berbagai sumber seperti internet, buku, situs berita dan sebagainya yang berkaitan tentang topik yang diangkat agar dapat menambah wawasan serta memperkuat pemahaman dan dapat menyajikan informasi yang tepat.

2. Metode Perancangan

Bagian dari menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain atau sketsa. Dalam tahap perancangan sketsa terlebih dahulu harus memperhatikan aspek bentuk, proses, bahan, teknik, dan material-material yang digunakan serta bahan, alat, dan fungsi dalam perwujudan. Kemudian tahap penyempurnaan sketsa-sketsa yang terpilih menjadi desain sempurna, disesuaikan dengan ukuran, skala, bentuk asli dan penempatan. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya.

3. Metode Perwujudan

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, membuat pola busana pada kertas pola sesuai desain. Kemudian membuat motif diatas pola busana. Selanjutnya memindahkan pola busana beserta motif ke kain dan dilanjutkan proses membatik dengan teknik pewarnaan colet remasol dan celup naptol. Setelah proses pembatikan selesai, kain dipotong sesuai pola busana lalu dijahit menggunakan mesin jahit. Setelah proses jahit selesai dan sudah jadi busana, tahap terakhir memasang hiasan pendukung busana, dan membersihkan busana dari sisa-sisa benang (finishing).

BAB II

IDE PENCIPTAAN

A. Monumen Kapal Motor Sinar Bangun

Inspirasi atau ide dalam menciptakan sebuah karya datang dari mana saja, dan dimana saja. Seperti halnya yang menjadikan Monumen Kapal Motor Sinar Bangun sebagai sumber ide penciptaan karya Tugas Akhir. Monumen Kapal Motor Sinar Bangun ini didirikan untuk mengenang peristiwa tenggelamnya Kapal Motor Sinar Bangun di Perairan Danau Toba pada 18 Juni 2018. Menurut, R G Hutabarat (channel youtube 7 Mei 2022) bentuk kapal pada bagian atas monumen sengaja ditampilkan semi transparan sebagai lambang kapal arwah. Kapal itu ibarat jadi transportasi pengantar arwah ketempat yang paling abadi. Kapal diatas monumen juga menghadap ke Danau Toba karena disana lah peristiwa tragis itu terjadi.

Peristiwa tenggelamnya Kapal Motor Sinar Bangun menyisakan duka bagi keluarga korban dan masyarakat Indonesia. Dinyatakan 21 korban selamat, 3 korban meninggal dan 161 korban hilang di dasar Danau Toba bersama bangkai Kapal Motor Sinar Bangun yang ditemukan hingga saat ini. Sudah satu tahun peristiwa itu berselang, Bupati Simalungun Dr. J.R Saragih, S.pd, M.M, meresmikan Monumen Kapal Motor Sinar Bangun pada 2 Mei 2019 (*channel youtube inibabad com 16 september 2019*).

Monumen ini berdiri dengan sebuah replika kapal di bagian atasnya. Bentuk monumen yang dibangun dengan panjang 7 meter dan 3 meter ini memiliki detail yang bisa membuat siapa saja yang berkunjung ikut merasakan kesedihan keluarga korban. Pada bagian tengah monumen terdapat lorong pendek yang difungsikan sebagai tempat berkabung bagi para pengunjung. Pada bagian sisi kiri lorong, ada sebuah plat yang menggambarkan kronologis tenggelamnya serta titik terakhir dari kapal motor sinar bangun. Sedangkan pada sisi kanan, tertulis 164 nama korban yang tenggelam bersama kapal motor sinar bangun dan hingga kini tidak ditemukan. Selain itu, monumen ini dihiasi oleh lukisan berupa motif Ulos Batak jenis Sibolang. Motif ini memang biasa

digunakan dalam suasana duka(<https://www.merdeka.com/sumut/menengok-monumen-km-sinar-bangun-kenang-peristiwa-tragis-di-danau-toba.html>).



Gambar 1. Monumen Kapal Motor Sinar Bangun.
Sumber: Youtube Channel RG Hutabarat
Diakses pada 20 September 2022 pukul 14:26



Gambar 2. Daftar Nama-Nama Korban Pada Tiang Bangunan Monumen.
Sumber: <https://images.app.goo.gl/tr886bCKMXk4NW96>
Diakses pada 20 September 2022 pukul 14:31

B. Motif Pendukung

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda.

Inspirasi motif yang akan digunakan dalam motif pendukung, yaitu sebagai berikut:

1. Gorga Simeol-meol

Gorga Simeol-meol adalah motif yang terdiri dari sulur tanaman ini dianggap sebagai simbol sukacita, serta doa untuk kesehatan dan umur panjang. Motif ini juga melambangkan harapan mendapatkan banyak anak untuk mempertahankan keturunannya. Motif filler mencerminkan, solidaritas, menepati janji, dan gotong royong untuk kepentingan bersama, yang merupakan

kode etik masyarakat Batak(<https://www.iwarebatik.org/gorga-simeol-meol/?lang=id>).



Gambar 3. Gambar Gorga Simeol-meol

Sumber: <https://www.iwarebatik.org/gorga-simeol-meol/?lang=id>

Diakses pada 28 September 2022 pukul 11:56

C. Busana Kasual

Busana kasual saat ini merupakan sebuah fashion yang identik dengan simple. Mohammad Alim Zaman (2000:156) mengatakan bahwa. Tahun-tahun 70-an, 80-an, dan masa kini semakin dilanda kehadiran pakaian yang praktis, modis, nyaman, dipakai, dan tidak terlalu mahal.

Busana kasual berkembang sangat pesat tidak hanya terbatas pada busana kelas atas juga busana-busana yang sudah umum di masyarakat dimana fashion sudah membaaur dan menyatu. Artinya tidak ada lagi batasan untuk berkata bahwa suatu rancangan baju sudah sesuai dengan fashion atau tidak. Di Indonesia, baju koko dan batik merupakan contoh baju kasual yang klasik dan trendi, meskipun pada awalnya hanya dipakai pada saat acara keagamaan maupun acara-acara khusus.

Akhirnya busana kasual sudah mampu diterima masyarakat dalam situasi apapun baik dalam semi kasual maupun semi formal. Berbusana dengan gaya kasual yang telah dipakai secara turun temurun, yang merupakan salah satu identitas dan dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan dan kini banyak kalangan yang mengkreasikannya dengan balutan busana kasual sehingga terlihat sangat modis.

Busana kasual yang akan diciptakan memiliki model busana celana kulot, rok panjang, *kemben*, *blouse*. Busana dan pakaian mempunyai perbedaan,

dimana busana mempunyai konotasi pakaian yang bagus atau indah. Pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Bahan yang dipakai membuat busana casual menggunakan kain yang menyerap keringat, sehingga nyaman untuk dipakai.

Dalam pembuatan karya busana ini akan menggunakan bahan katun primisima untuk batik motif Monumen Kapal Motor Sinar Bangun. Bahan ini dipilih sesuai dengan karakteristik busana casual yang nyaman dipakai. Selain bahan utama tersebut, busana ini akan dikombinasikan dengan bahan yang sedang digemari oleh para anak muda pada saat ini, yaitu kain waffle. Dalam dunia fashion saat ini bahan tersebut dijadikan berbagai macam busana, seperti blouse dan skirt. Dengan menggunakan bahan kombinasi ini hanya 25% dari keseluruhan busana agar batik tetap menjadi pusat perhatian pertama.



Gambar 4. Inspirasi Busana Casual
Sumber: Fashion Show Kraton Jogja
Difoto: Yosevine, 4 Oktober 2018 pukul 20:21



Gambar 5. Inspirasi Busana Casual
Sumber: Fashion Show Kraton Jogja
Difoto: Yosevine, 4 Oktober 2018 pukul 20:07



Gambar 6. Inspirasi Busana Kasual
 Sumber: Reflection Of Art Show Sleman City Hall
 Difoto: Yosevine, 14 September 2019 pukul 19:39

D. Batik

Batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli Indonesia. Sebelumnya, batik sempat diklaim sebagai warisan budaya dari Malaysia. Pertikaian itu sempat memperkeruh hubungan baik antara dua bangsa serumpun Melayu ini. Namun dengan berbagai bukti, tidaklah dapat dipungkiri bahwa batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia. Dan akhirnya badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Sejak itulah, tanggal 2 Oktober diperingati sebagai “Hari Batik” di Indonesia.

Batik memang sangat istimewa. Bentuk kain bercorak itu bukan sekedar kain yang tanpa makna. Dibalik setiap motif dan jenisnya, ada berbagai makna filosofis yang memiliki nilai dan sejarah yang panjang. Ada perjalanan sejarah yang dapat kita baca lewat tuturan corak dan motif batik. Corak dan motif batik tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang melekat dari wilayah asal pembuatannya. Di segala kalangan batik digunakan secara meluas. Di lingkungan pegawai pemerintah, setiap hari jumat pegawai diwajibkan menggunakan seragam kerja berupa batik. Kebiasaan ini banyak diikuti pula oleh perkantoran-perkantoran swasta, sehingga batik semakin eksis dan meluas. (*BATIK NUSANTARA, Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik oleh Ari Wulandari, 2011:7-8*)

Menurut buku *Batik, Eksistensi untuk TRADISI*, Komarudin Kudiya, M.Ds (2011: 24) dalam dunia perdagangan batik, sejak dulu terbentuk sebuah tradisi yang khas, yakni pekerjaan maupun bisnis dilakukan secara turun temurun terutama oleh keluarga-keluarga pembatik besar. Ini terjadi di hampir seluruh daerah sentra batik, seperti Solo, Yogyakarta, Lasem, Pekalongan, begitupun di Cirebon. Tradisi ini

ternyata masih berjalan hingga sekarang. Ada yang bertahan bahkan sudah lima generasi, ada pula yang tumbang karena banyak hal. Namun kemudian muncul nama-nama baru yang bukan tak mungkin akan menjadi nama-nama baru yang bukan tak mungkin akan menjadi nama-nama besar dalam dunia batik saat ini. Para pembatik muda ini tentu membawa angin segar dan pembaruan yang berdampak besar dan panjang terhadap nafas industri batik.

Sumatera Utara atau Medan tidak seperti Jawa yang sudah punya batik dari zaman dahulu. Walaupun batik bukanlah budaya orang batak namun Medan sebagai salah satu kota yang memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi juga perlahan mulai memiliki batik etnik.

Batik Sumatera Utara diperkenalkan oleh pengrajin dari Jawa. Batik tidak sepopuler kain tenun, batik Sumatera Utara atau Medan berbeda dengan motif batik yang ada di Pulau Jawa atau daerah lain yang biasanya didominasi dengan motif tumbuhan dan hewan, tapi ada beberapa pengrajin lokal yang memproduksi batik menggunakan motif lokal, yang kebanyakan terinspirasi dari gorga atau pahatan di bagian luar tembok rumah tradisional batak.

Warna yang akan digunakan pada koleksi karya ini menerapkan warna primer yang menurut kepercayaan masyarakat batak kuno, warna-warna ini menandakan penangkal kekuatan jahat, yaitu sebagai berikut:

- **Putih** melambangkan kesucian, kebenaran, dan kejujuran. Warna ini mewakili kosmologi *Banua Ginjang* (Dunia Atas atau dunia para dewa).
- **Merah** melambangkan kekuatan dan keberanian. Warna ini mewakili kosmologi *Banua Tonga* (Dunia Tengah atau dunia umat manusia).
- **Hitam** melambangkan kerahasiaan, otoritas, dan kepemimpinan. Warna ini mewakili kosmologi *Banua Toru* (Dunia Bawah atau dunia roh).

(<https://www.iwarebatik.org/north-sumatra/?lang=id>).



Gambar 7. Kerajinan khas Sumatera Utara
Sumber: <https://images.app.goo.gl/aMCTLv3tzgtn3oaV9>
Diakses pada 21 September 2022 pukul 10:40



Gambar 8. Contoh Batik Sumatera Utara
Sumber: <https://images.app.goo.gl/cJf2VxuUDSARnnfU9>
Diakses pada 21 September 2022 pukul 10:46